

## Pengaruh Inflasi, Transaksi E-money, Industri Besar Sedang, Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Dwi Fatmasari**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [dwi.20025@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwi.20025@mhs.unesa.ac.id)

**Tony Seno Aji**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [tonyseno@unesa.ac.id](mailto:tonyseno@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

*Perekonomian suatu negara tidak selalu berada dalam kondisi yang stabil. Suatu ketika ekonomi tumbuh pesat secara terus menerus dan diwaktu lain laju pertumbuhannya melambat. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi inflasi, kegiatan transaksi uang elektronik, indeks industri besar sedang, dan suku bunga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (inflasi, transaksi uang elektronik, indeks industri besar sedang, dan suku bunga) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Untuk mengetahui kelanjutan dari pengaruh pada masing-masing variabel dilakukan pengujian menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel inflasi, transaksi uang elektronik, indeks industri besar sedang dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

**Kata Kunci** : pertumbuhan ekonomi, inflasi, transaksi uang elektronik, industri besar sedang, suku bunga

### **Abstract**

*A country's economy is not always in a stable condition. At one time the economy grew rapidly continuously and at another time the growth rate slowed. This condition is caused by various factors. These factors include inflation, electronic money transaction activities, large and medium industrial indexes, and interest rates. This research aims to determine whether there is an influence caused by the independent variables (inflation, electronic money transactions, large and medium industry index, and interest rates) on the dependent variable (economic growth). To determine the continuation of the influence on each variable, testing was carried out using a multiple linear regression test. The test results show that the variables inflation, electronic money transactions, large and medium industrial index and interest rates have a significant effect on economic growth.*

**Keywords**: economic growth, inflation, electronic money transactions, medium-sized industries, interest rates

## PENDAHULUAN

Berbagai tantangan dibidang perekonomian telah banyak dihadapi oleh Indonesia. Terjadinya krisis keuangan asia ditahun 1997-1998 menjadi salah satu bukti terjadinya peristiwa yang memengaruhi kondisi perekonomian. Krisis keuangan lainnya kembali terjadi ditahun 2008 hingga 2009 tentunya lebih signifikan dibandingkan sebelumnya. Tidak hanya itu, beberapa tahun terakhir, negara-negara diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia juga dikejutkan oleh adanya pandemi covid-19. Dampak peristiwa tersebut memberikan guncangan dalam perekonomian. Segala aktivitas perekonomian berjalan lambat dan mengalami banyak perubahan. Kondisi-kondisi itu menjadi suatu alasan ketidakstabilan kondisi perekonomian suatu negara. Beriringan dengan kondisi tersebut, perubahan dalam ekosistem perekonomian juga terus dilakukan. Perubahan itu sendiri dapat dibuktikan oleh akibat yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 di tahun 2019 hingga tahun 2021 yang terjadi kemarin. Terdapat dampak buruk yang ditimbulkan terkait dengan adanya pandemi, akan tetapi juga ada dampak positif dibaliknya. Segala bentuk kegiatan transaksi mengalami perubahan menuju transaksi digital yang lebih efisien dan efektif sejalan dengan pembatasan berskala yang diterapkan oleh pemerintah. Adanya pembatasan tersebut turut andil mengurangi mobilitas masyarakat yang kemudian mendorong adanya peningkatan pada transaksi uang elektronik. Penyesuaian pada perubahan dalam sistem pembayaran digital lambat laun mampu diikuti oleh masyarakat. Kondisi tersebut sesuai dengan teori Schumpter dalam Fatmawati (2016), yang membahas tentang *creative destruction*. Kemudahan akses dan efisiensi menjadi daya tarik dalam penggunaan transaksi digital. Berbagai macam penawaran menarik ditawarkan sebagai langkah untuk menjangkau pengguna secara luas. Tidak hanya itu, berbagai keuntungan juga dapat dinikmati oleh keseluruhan pengguna, seperti pemberian *cashback* juga potongan harga yang lebih menguntungkan daripada pembayaran secara kontan atau tunai. Selain kegiatan transaksi nontunai, inflasi juga memiliki kontribusi yang cukup penting pada tiap-tiap kebijakan yang akan diambil oleh setiap pelaku usaha. Hakim (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa inflasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto. Besaran inflasi menjadi penentu dalam pengambilan kebijakan ekonomi serta sebagai pertimbangan suatu keputusan bisnis. Begitu juga dengan kegiatan industri besar sedang. Kegiatan industri besar sedang juga menjadi penyumbang terbesar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kegiatan industri baik industri besar maupun sedang, semakin berkembang seiring dengan inovasi dibidang teknologi. Inovasi terus menerus dilakukan sejalan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang tak terbatas. Segala bentuk kegiatan produksi dilakukan dengan bantuan mesin-mesin canggih yang dioperasikan oleh para pekerja. Selain penerapan inovasi pada suatu teknologi mesin, peningkatan kualitas SDM yang juga tidak kalah penting. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai akan lebih mudah dalam menggali peluang baru untuk perkembangan

suatu usaha. Adapun faktor lainnya yang memiliki peluang dalam memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi adalah suku bunga. Suku bunga merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan pengalokasian keuangan. Diantara faktor yang dipilih dalam penelitian ini, beberapa diantaranya pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan masukan dari beberapa peneliti terdahulu, bahwasannya perlu menambah variabel lain yang juga dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian ini ditambahkan dan dikombinasikan dengan variabel-variabel lain. Riset ini dilakukan untuk mendalami keingintahuan peneliti atas pengaruh secara parsial maupun simultan dari variabel inflasi, transaksi uang elektronik, indeks industri besar sedang, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1. Laju Perkembangan PDB, Inflasi, Volume Transaksi Uang Elektronik, Indeks Industri Besar Sedang, dan Suku Bunga Tahun 2014-2021**

Tahun	Triwulan	PDB	INF (%)	VUE (Juta Rp)	IBS (%)	SUB (%)
2014	I	2058584.9	23.29	37924284	116.91	22.5
	II	2137385.6	21.27	44245786	119.21	22.5
	III	2207343.6	13.05	51642315	121.64	22.5
	IV	2161552.5	19.42	69557605	123.68	23
2015	I	2158040	19.63	80265969	122.82	22.75
	II	2238704.4	21.2	143092960	125.47	22.5
	III	2312843.5	21.27	172725500	126.51	22.5
	IV	2272929.2	14.49	139495099	129.56	22.5
2016	I	2264721	13.01	138580863	127.89	21
	II	2355445	10.38	105631256	131.76	20
	III	2429260.6	9.07	168198200	132.67	16.75
	IV	2385186.8	9.91	206839441	132.28	14.25
2017	I	2378146.4	10.93	179994943	133.59	14.25
	II	2473512.9	12.87	168222034	136.88	14.25
	III	2552296.9	11.42	198804327	139.91	13.5
	IV	2508971.9	10.49	396298629	139.06	12.75
2018	I	2498697.5	9.83	611915877	140.75	12.75
	II	2603852.6	9.76	633925169	139.18	14.25
	III	2684332.2	9.26	745674487	145.29	16.5
	IV	2638969.6	9.52	931183372	146.45	17.75
2019	I	2625180.5	7.87	992533008	147.02	18
	II	2735414.1	9.43	1267948251	144.21	18
	III	2818812.7	10.2	1458572857	151.61	16.5
	IV	2769748.1	8.85	1507645803	151.76	15
2020	I	2703027	8.62	1290421127	148.15	14.25

	II	2589769.2	6.82	962960861	115.75	12.75
	III	2720481.3	4.28	1135070380	131.81	12
	IV	2709721.7	4.71	1237251163	138.74	11.5
2021	I	2684447.5	4.3	1162280892	140.92	10.75
	II	2773067.2	4.43	1316357468	141.43	10.5
	III	2816494.7	4.71	1325179791	145.18	10.5
	IV	2846068.5	5.282	1646582125	147.13	10.5

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), 2023

### METODE PENELITIAN

Hubungan kasual antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependen dipastikan oleh penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam riset mencakup data inflasi, data transaksi uang elektronik, data indeks industri besar sedang, data suku bunga, dan data laju pertumbuhan PDB yang dipilih melalui metode pemilihan *purposive sampling* atau suatu metode pemilihan melalui pertimbangan khusus. Pertimbangan tersebut berdasar pada ketersediaan data yang terstruktur dan tercatat resmi melalui website dengan tetap memerhatikan periode waktu yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang digunakan merupakan data *time seris* (triwulanan) dengan rentang waktu dari tahun 2014 sampai 2021 yang didapatkan dengan mengakses sumber Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui dugaan pada variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian:

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik, Stata 13**

Jenis Uji	Pengukuran	Syarat	Nilai	Ket.
Normalitas	Shapiro-Wilk W Test	Normal apabila nilai >0.05	0.082396	Normal
Heterokedastisitas	Prob>chi2	Nilai >0.05	0.9254	Tidak terdapat gejala hetero

		(1/VIF)		
Multikolinieritas	VIF	Lolos jika nilai(1/VIF)>10 dan nilai VIF<10	0.21	Tidak terdapat gejala multiko
			0.26	
			0.34	
			0.44	
			VIF	
			4.68	
			3.73	
			2.92	
			2.27	
			3.40	
Autokorelasi	Durbin-Watson d-statistic	Tidak ada gejala jika nilai >0.05	0.8023191	Tidak terdapat gejala auto

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel yang disajikan diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian asumsi klasik memenuhi semua persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Dalam uji regresi linier berganda terdapat berbagai macam uji yang meliputi uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Berikut adalah tabel hasil pengujian uji regresi linier berganda:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

PDB	Coef.	Std. Err.	t	P >  t
INF	-7772.837	3600.363	-2.16	0.040
VUE	.0001988	.0000283	7.03	0.000
IBS	6211.476	1332.898	4.66	0.000
SUB	-9232.286	4007.792	-2.30	0.029
-cons	1774444	188454	9.42	0.000
Prob > F	= 0.0000			
Adj R-squared	= 0.9526			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

a. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji, dapat dirumuskan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (Pertumbuhan Ekonomi)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien

$X_1$  : Variabel Bebas (Inflasi)

$X_2$  : Variabel Bebas (Volume Transaksi Uang Elektronik)

$X_3$  : Variabel Bebas (Indeks Industri Besar Sedang)  
 $X_4$  : Variabel Bebas (Suku Bunga)  
 $\varepsilon$  : *error term*

1. Apabila variabel bebas dianggap konstan, dengan besaran konstanta senilai 1774444, maka terjadi pertumbuhan ekonomi dengan besaran yang sama
  2. Koefisien  $X_1$  memiliki nilai negatif sebesar -7772.837 terhadap pertumbuhan ekonomi
  3. Koefisien  $X_2$  memiliki nilai positif sebesar .0001988 terhadap pertumbuhan ekonomi
  4. Koefisien  $X_3$  memiliki nilai positif sebesar 6211.476 terhadap pertumbuhan ekonomi
  5. Koefisien  $X_4$  memiliki nilai negatif sebesar -9232.286 terhadap pertumbuhan ekonomi
- b. Uji t (Parsial)
1.  $X_1$ , memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.040 < 0.05$  (berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi)
  2.  $X_2$ , memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  (berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi)
  3.  $X_3$ , memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  (berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi)
  4.  $X_4$ , memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.029 < 0.05$  (berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi)
- c. Uji F (Simultan)
- Hasil uji simultan menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 atau 5%, dengan nilai probabilitasnya adalah 0.0000. dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh semua variabel independent secara bersama sama.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan terhambat oleh inflasi dengan disimbolkan negatif. Simbol negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, artinya ketika inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mashabi & Wasiaturrahma (2021), yang menunjukkan bahwa lonjakan inflasi akan selalu berdampak buruk pada kualitas hidup masyarakat. Penelitian lainnya oleh Fadilla (2021) juga memiliki kesamaan yakni inflasi memengaruhi secara signifikan

terhadap menurunnya laju pertumbuhan ekonomi. Begitupula dengan teori yang dicetuskan oleh Friedman yang membahas kuantitas uang. Kuantitas uang memberikan pengaruh langsung terhadap kenaikan inflasi. Banyaknya uang beredar dimasyarakat akan mendorong naiknya harga-harga secara umum. Dengan demikian, inflasi yang tergolong tinggi akan mengakibatkan penurunan minat investor dalam menanamkan modalnya juga mendorong naiknya suku bunga.

### **Pengaruh Transaksi Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Volume transaksi uang elektronik memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan satu arah antara volume transaksi uang elektronik dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pada pertumbuhan ekonomi akan selalu mengikuti peningkatan volume transaksi uang elektronik. Hasil temuan selaras oleh studi yang telah dianalisa Amalia & Santoso (2022), yang juga memberikan hasil bahwa transaksi uang elektronik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi oleh Wijaya (2021), juga menyatakan bahwa penggunaan uang elektronik memberikan pengaruh atas pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pada penggunaan transaksi digital dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya kemajuan dibidang teknologi dan inovasi. Teori *creative destruction* yang digagas oleh Schumpeter sejalan dengan perubahan-perubahan yang disesuaikan kondisi saat ini. Teori tersebut menyatakan bahwa *creative destruction* secara terus menerus telah berhasil membuat struktur ekonomi berevolusi dari dalam, menghancurkan yang lama, dan menciptakan yang baru. Pada intinya teori tersebut membahas tentang peranan inovasi dan teknologi sebagai bentuk penyempurnaan dari sistem sebelumnya. Peningkatan pada pengguna transaksi nontunai atau transaksi uang elektronik terbukti mengalami peningkatan sejak masa pandemi beriringan oleh aturan pembatasan sosial yang digalakkan pemerintah. Kondisi yang seperti itu tentu secara tidak langsung mengubah kebiasaan masyarakat dan berakhir dengan menciptakan peluang pada sistem pembayaran yang efisien. Apalagi kemudahan dan efisiensi menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, penggunaan transaksi uang elektronik juga disertai dengan tawaran-tawaran yang menarik dan mampu mendorong peningkatan konsumsi akan barang jasa. Peningkatan pada konsumsi tersebut nantinya akan memengaruhi laju pertumbuhan PDB yang juga dikenal sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Indeks Industri Besar Sedang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Uji data yang telah dilaksanakan memberikan hasil yakni, indeks industri besar sedang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Simbol positif dapat diartikan bahwa indeks industri besar sedang memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa

peningkatan pada indeks industri besar sedang akan diikuti juga oleh peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Sektor industri menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian Indonesia. Akibatnya, sektor industri sangat penting untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja, pemenuhan nilai tambah, serta memiliki kontribusi penuh dalam transformasi ke arah kehidupan yang modern. Kegiatan industri adalah bentuk cerminan dari teori yang digagas oleh Schumpeter. Schumpeter dalam Fatmawati (2016), menyatakan bahwa faktor penting dalam kegiatan perekonomian adalah inovasi. Oleh sebab itu, kegiatan industri selalu berevolusi dari waktu ke waktu. Suatu industri yang berkembang pesat dengan kondisi profit yang menjanjikan akan menimbulkan penambahan input baik tenaga kerja, modal usaha, tanah, ataupun sumber daya alam. Sehingga, output yang diperoleh juga sesuai dengan yang diharapkan. Adapun penelitian oleh Sari (2019), menegaskan bahwa kegiatan industri besar sedang menimbulkan pengaruh atas tumbuhnya suatu perekonomian. Begitupun hasil riset Siahaan (2019), juga menyatakan bahwa aktivitas industri memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan industri besar sedang akan terus mengalami revolusi demi menjangkau pemenuhan konsumsi masyarakat serta membuka peluang bisnis baru yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil temuan dari pengujian menunjukkan bahwa suku bunga secara signifikan menghambat ekspansi ekonomi. pengaruh suku bunga terhadap ekspansi ekonomi disimbolkan secara negatif. Suku bunga memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dimaksudkan bahwa saat suku bunga mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi akan melaju dibandingkan sebelumnya. Syarat tersebut juga berlaku sebaliknya. Teori Keynes yang membahas tentang suku bunga menjelaskan bahwa hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi berlawanan arah. Artinya, ketika suku bunga rendah, permintaan akan uang cenderung meningkat, sementara itu ketika tingkat bunga mengalami peningkatan, permintaan uang menurun. Kondisi tersebut akan memengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan investor cenderung melakukan penanaman modal tidak lain adalah untuk mencapai keuntungan di kemudian hari, sehingga presentase suku bunga menjadi pertimbangan penting sebelum memutuskan tujuan tersebut. Suku bunga yang tinggi menurunkan minat investasi, sehingga investasi akan turun dan memicu terganggunya aktivitas produksi. Sementara itu, ketika aktivitas produksi terganggu dan output menurun, hal tersebut akan berimbas pada penurunan output dan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian Yazid (2018), yang menunjukkan bahwa suku bunga secara signifikan menghambat pertumbuhan ekonomi, juga mendukung hasil ini. Hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian

Indriyani (2016). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan suku bunga tentu akan memberikan pengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa faktor inflasi, transaksi uang elektronik, indeks industri besar sedang, dan suku bunga secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel transaksi uang elektronik dan indeks industri besar sedang memiliki pengaruh yang positif. Secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, pemerintah memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas inflasi dan suku bunga sebagai faktor yang memiliki pengaruh penting terhadap perekonomian. Disisi lain, adanya inovasi dan perkembangan teknologi sudah seharusnya dimaksimalkan dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari. Kombinasi antar kedua kondisi tersebut yang dapat dimaksimalkan akan menjadi dorongan kuat dalam menambah nilai laju pertumbuhan ekonomi.

### **REFERENSI**

- Amalia, Balkis, and Rokhedi Priyo Santoso. 2022. "Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2011-2020." *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 1(2): 233–39.
- Fadilla, Amir Salim. 2021. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." Volume 7 N: 12.
- Wijaya, Angelica Putri. 2021. "Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (September): 189–200.
- Yazid, M. 2018. "Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(1): 38–45. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/1381>.
- Siahaan, L. M. (2019). *Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo*. 19, 11.
- Indriyani, Siwi Nur. 2016. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." 4(2).
- Mashabi, M, and Wasiaturrahma Wasiaturrahma. 2021. "Electronic Based Payment Systems and Economic Growth in Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6(1): 97.
- Fatmawati, Inma. 2016. "No Title." *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Model Solow dan Model Schumpeter*: 12.
- Hakim, Andy. 2023. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan*

*Syariah (EKUITAS)* 4(4): 1283–91.

Kementerian Perindustrian RI. 2018. “Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional.” *kemenperin.go.id*. <https://kemenperin.go.id/artikel/21922/Sektor-Industri-Masih-Jadi-Andalan-PDB-Nasional>.

Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.